

Upaya Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan

Disti Lili

SDIT Al Kahfi Lebong
distilili2018@gmail.com

Abstrak: Globalisasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya karakter religius di sekolah dasar. Lembaga pendidikan formal mengadakan kegiatan penanaman karakter religius di sekolah dasar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan penanaman karakter religius salah satunya adalah SDIT Al Kahfi Lebong. Metode penelitian ini bersifat kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peran guru dalam meningkatkan karakter religius SDIT Al Kahfi Lebong antara lain: 1) Diadakan apel pagi dan pembacaan asmaul husna, 2) Shalat dhuha berjamaah baik siswa maupun guru dan karyawan, 3). Kegiatan religius serta keagamaan diantaranya zikir, istighosah, dan peringatan hari besar Islam. Hambatan yang dihadapi oleh guru ketika meningkatkan karakter religius murid SDIT Al Kahfi Lebong yaitu perbedaan karakter masing-masing siswa yang membuat guru sulit untuk meningkatkan secara bersamaan dan kurangnya komunikasi antar guru. Untuk solusi yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan karakter religius murid SDIT Al Kahfi Lebong dengan cara saling menjaga komunikasi dengan cara sharing pengalaman, musyawarah bersama dan mengadakan rapat bulanan antar guru untuk mencapai tujuan siswa yang berkarakter religius Islam.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Religius, Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan serta bantuan yang diberikan terhadap siswa yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan serta cakap dalam melakukan tugas pada hidupnya sendiri (Salamah 2020). Seperti yang telah disebutkan dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 dan tahun 2006 tujuan pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menambah potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Maka dari itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh faktor guru, sarana prasarana, lingkungan dan sudah tentu siswa memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Melalui perkembangan dunia pendidikan saat ini tentu melibatkan banyak pihak untuk ikut serta pada kesuksesan tujuan tersebut dalam menanam karakter religius pada anak, salah satunya adalah peran seorang guru di bidang pendidikan agama dan akhlak, seperti menanamkan karakter religius melalui kebiasaan ibadah seperti sholat zuhur berjamaah, shalat dhuha dan membaca al-quran.

Tujuan pendidikan yakni bagaimana pembentukan generasi yang seutuhnya artinya mempunyai kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang dibutuhkan saat menjalani hidup dimasyarakat. Hal tersebut merupakan upaya guru dalam melakukan tugas sebagai seorang guru di dalam pendidikan sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang baik. Dengan demikian proses pembelajaran adalah suatu hal yang wajib dan sangatlah vital, sebagai fasilitator tentunya guru harus mampu melakukan identifikasi terhadap segala kelebihan serta kelemahan pada model pembelajaran yang diterapkan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif (Badry and Rahman 2021).

Guru pada konteks pendidikan agama Islam memiliki peran penting, oleh karena itu sudah selayaknya guru memiliki kompetensi yang memiliki kaitan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan karakter religius para siswa untuk itu pada setiap pembelajaran guru selalu disarankan untuk menyampaikan pesan

moral yang bersifat membangun semangat serta mengubah perilaku para siswa. Contohnya menceritakan kisah teladan para nabi dan rasul Allah.

Kemajuan perubahan tingkah laku seorang siswa tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik yang menyampaikan segala sesuatu yang baik selain itu juga tentunya tak lepas dari contoh konkret perilaku seorang guru itu sendiri, tentunya itu yang pertama kali menjadi penilaian seorang siswa untuk mengikuti apa yang telah disampaikan ataupun diajarkan oleh seorang guru.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu bagian dari cakupan pendidikan nasional yang memiliki tanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan mempunyai peran penting pada pembentukan kepribadian moral anak. Khususnya pada pendidikan agama Islam, yang memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia yang memiliki kaitan unsur karakter dan nilai, meliputi sifat, religi, dan sosial masyarakat oleh sebab itu pendidikan agama diperlukan pada kehidupan dunia akhirat.

Hasil Penelitian

Peran Guru

Keterlibatan guru tentunya memiliki pengaruh pada proses pembentukan karakter siswa, keterlibatan secara aktif dalam proses kerja dalam proses penampilan dimana ia tampil sebagai suatu yang dia perankan. Para ahli setuju dengan pernyataan tentang peran yang berbanding lurus pada dinamika dari keberadaan status ataupun seseorang dalam struktur sosial. Oleh karena itu setiap orang akan memiliki banyak peran saat berhadapan dengan masyarakat sekitarnya.

Peran guru juga dijelaskan sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum, fasilitator pendidikan, pelaksana pendidikan, pembimbing dan supervisor, selain itu juga guru mampu menjadi komunikator dengan orang tua siswa yang merupakan bagian dari peran pengajar yang memiliki sikap profesionalitas sebuah peran.

Guru

Guru adalah sebuah pekerjaan atau profesi seseorang yang bertugas untuk transfer informasi kepada siswa. Didalam konteks pendidikan agama Islam guru memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan para siswa.

Sebagai pendidik profesional, guru tentunya mendapat amanat dari orang tua wali untuk memberikan pengajaran yang meluaskan keterampilan serta karakter, sifat dan ahlak. Guru tentunya memiliki tanggung jawab atau tugas yang wajib sebagai seorang guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa di dalam pendidikan.

Karakter

Secara bahasa memiliki arti tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain. Karakter juga memiliki kesamaan dengan akhlak yang mana menunjukkan perangai yang ada pada jiwa seseorang dan munculnya perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Salah satu tokoh penting dalam pendidikan karakter adalah Ki Hadjar Dewantara. Karakter sama seperti watak sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang memiliki sifat tetap kemudian menjadi khusus yang mampu membedakan seseorang dari yang lain.

Religius

Merupakan sifat keagamaan yang membahas mengenai ketaatan, ibadah, dan iman. Awal dari keagamaan tentu diawali dalam mengartikan tatanan dalam lingkup keagamaan tertentu. Tentunya berpegang teguh terhadap norma dan nilai yang ada serta memiliki hubungan erat

dengan tuhan yang memiliki hubungan secara vertikal, juga hubungan antar manusia dan alam lingkungan hidupnya yang memiliki dimensi hubungan horizontal.

Guru PAI dan Pendidikan Karakter Religius

Pembelajaran yang terdapat pada pendidikan agama Islam tentunya cenderung pada karakter religius atau ahklak yang mencerminkan keimanan pada tuhan yang maha esa. Yang diwujudkan pada perilaku serta tindakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dengan menghargai perbedaan agama dengan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Dalam hal ini guru PAI memiliki peran penting di dalamnya, beberapa peran guru meliputi:

1. Guru secara aktif terlibat pada proses pembelajaran, diskusi serta mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter.
2. Guru penanggungjawab menjadi model yang mempunyai nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk memberikan pengaruh pada siswa.
3. Guru memberikan pemahaman bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
4. Guru perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa siswa-siswanya mengalami perkembangan akhlak dan berkarakter.
5. Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada murid secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk.

Pada konteks tersebut tentunya guru diwajibkan untuk mampu melakukan lima peran pengajaran yaitu *sebagai konservator, innovator, trasmitter, transformator dan organisator*.

Proses belajar mengajar adalah bagian inti dari pada proses pendidikan secara menyeluruh dengan guru yang menjadi peran utama. Hal tersebut dikarenakan proses belajar mengajar memiliki serangkaian perbuatan guru dan siswa yang memiliki dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif dalam mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara siswa dan guru adalah salah satu syarat dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang dilakukan, interaksi yang dimaksudkan pada hal ini tidak hanya dalam transfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu yaitu penanaman sikap dan nilai pada diri setiap siswa yang sedang belajar.

Pendidikan Karakter Religius SDIT AL Kahfi Lebong

1. Peran guru dalam meningkatkan karakter religius siswa

Dalam meningkatkan karakter religius siswa SDIT Al Kahfi Lebong maka setiap harinya diadakan apel pagi serta pembacaan asmaul husna, setelah itu diikuti dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah oleh guru ataupun siswa, selain itu juga diadakan zikir, istighosah, dan peringatan hari besar Islam.

2. Kendala yang dihadapi guru

Didalam meningkatkan karakter siswa yang religius, tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru sehingga sulit untuk meningkatkan karakter religius pada siswa salah satunya adalah minimnya komunikasi antar para guru sehingga mengakibatkan mis komunikasi.

3. Solusi guru

Untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat proses pembentukan karakter religius pada para siswa, para guru tentunya harus saling menjaga komunikasi dengan baik dengan cara saling *sharing*, musyawarah bersama serta mengadakan rapat bulanan dan evaluasi terhadap karakter siswa tersebut.

Kesimpulan

Peran guru pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter religius siswa SDIT Al Kahfi Lebong sangat dibutuhkan untuk pembentukan ahklak yang baik bagi para siswa melalui guru pendidikan agama Islam, selain itu peran dari guru pendidikan agama Islam menjadi penting karena didalamnya para guru berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing dan pendorong kesadaran keimanan bagi para siswa.

Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan SDIT Al Kahfi Lebong merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan SDIT Al Kahfi Lebong dalam membentuk karakter religius siswa diantaranya adalah doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, pembacaan juz 'amma, asmaul husna, istighosah, dan peringatan hari besar. Karakter religius yang terbentuk dari adanya pembiasaan aktivitas keagamaan diantaranya adalah ketakwaan, keikhlasan, kejujuran, toleransi, kompetitif dan cinta rasul.

Bibliografi

- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1). doi: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. 2021. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1(4):573–83. doi: 10.24036/annuha.v1i4.135.
- Guru, Peran, Dalam Meningkatkan, and Karakter Religius. 2020. "Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman." 10:59–70.
- Mitra, Rahendra Maya, and Moch Yasyakur. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kotabatu 04 Desa Kotabatu Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1(1):95–104.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2(1):55–66. doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.
- Salamah, Salamah. 2020. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2(1):26–36. doi: 10.37680/scaffolding.v2i1.281.
- Sitorus, Syahrul, Delvi Andriadi, Syarah Juwita, and Wahyu Dian Nasution. 2020. "Pola Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas Vii C Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Pab 1 Helvetia." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 1(2):36–54. doi: 10.51672/jbpi.v1i2.7.